

DONOR DARAH “SELAMATKAN JIWA DAN SEHATKAN RAGA DI MASA PANDEMI COVID 19”

(Di Laboratorium Terpadu Lt.3 dan Asrama STIKes Ngudia Husada Madura – Bangkalan)

Mohammad Lutfi*¹, Zuryaty², Mulia Mayangsari³

¹ SI Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, Departemen KMB STIKes Ngudia Husada Madura

² SI Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, Departemen KGD STIKes Ngudia Husada Madura

³ SI Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, Departemen KMB STIKes Ngudia Husada Madura

*e-mail: ajalutfi689@gmail.com

Abstract

The Corona Virus-19 (Covid-19) outbreak in Indonesia has caused many problems, including the blood supply which will have a significant impact by decreasing the amount of blood donated by donors. According to WHO, currently available blood bag blood bags in Indonesia still do not meet the standard for meeting blood needs. Availability of blood for donors, ideally is 2.5% of the total population. So if the total population in Indonesia is 247,837,073 people, then ideally 4,956,741 bags of blood are needed.

In addition, many mobile blood transfusion unit car schedules have to be canceled because physical distancing and social distancing are the reasons people stay at home and are reluctant to leave the house. Blood donation social action activities have decreased, so PMI and hospitals rely on donors who come, and even then, it is not enough for the patient's blood needs.

The increasing need for blood for patients who need it is increasing day by day. Therefore, the supply of blood must be fulfilled to the maximum and sufficient. This need for blood is often not matched by an adequate blood supply by the blood supplying institution.

An imbalance between the amount of blood supply and demand for blood needed by patients will have an adverse effect on patients who need it, because this is very dangerous for a person's life. Because of these limitations, it will be very difficult to meet the needs of patients who need blood quickly. Therefore, it is necessary to hold regular blood donation activities so that it can help PMI as a blood provider or blood bank in meeting community demands.

STIKes Ngudia Husada Madura as a high school in the field of health sciences has a moral responsibility to play a role in helping to solve this problem. One of the manifestations of the involvement of STIKes Ngudia Husada Madura in helping to solve the problem Sigap 118 as one of the organizations in STIKes Ngudia Husada Madura participates in carrying out the social activity "Blood Donation" to help the amount of blood supply so that it can meet or help people in need.

Keywords: *Donate Blood, Save Soul, Healthy Body*

Abstrak

Wabah Corona Virus-19 (Covid-19) di Indonesia banyak menimbulkan permasalahan diantaranya persediaan darah akan berdampak secara signifikan dengan menurunnya jumlah darah yang didonorkan oleh pendonor. Menurut WHO, saat ini kantong darah kantong darah yang tersedia di Indonesia masih belum memenuhi standar pemenuhan kebutuhan darah. Ketersediaan darah untuk donor, secara ideal adalah 2,5% dari jumlah penduduk. Sehingga jika jumlah penduduk di Indonesia 247.837.073 jiwa, maka idealnya dibutuhkan kantong darah sebanyak 4.956.741 kantong.

Ditambah lagi banyak jadwal Mobil Unit tranfusi darah keliling harus dibatalkan karena adanya Physical Distancing dan Sosial Distancing menjadi alasan masyarakat untuk tetap dirumah dan enggan keluar rumah. Kegiatan aksi sosial donor darah sudah berkurang maka PMI dan rumah sakit mengandalkan bagi pendonor yang datang, itupun tidak cukup akan kebutuhan darah pasien.

Peningkatan kebutuhan akan darah bagi pasien yang membutuhkannya semakin hari semakin meningkat. Maka dari itu, penyediaan darah harus terpenuhi dengan maksimal dan mencukupi. Kebutuhan akan darah ini seringkali tidak diimbangi oleh suplai darah yang cukup oleh institusi penyedia darah.

Ketidakeimbangan antara jumlah persediaan dan permintaan darah yang dibutuhkan oleh pasien akan menimbulkan efek yang tidak baik bagi pasien yang membutuhkannya, karena hal ini sangat membahayakan jiwa seseorang. Karena keterbatasan tersebut maka akan sangat sulit sekali untuk memenuhi kebutuhan pasien yang membutuhkan darah dengan cepat. Oleh karena itu, perlu

diadakannya kegiatan donor darah secara rutin sehingga bisa membantu PMI sebagai penyedia darah atau bank darah dalam memenuhi permintaan masyarakat.

Berkaitan dengan itu, perlu kesadaran dari semua lapisan masyarakat untuk berperan secara langsung, serta secara aktif melakukan kegiatan donor darah rutin selama kurang lebih 3 bulan sekali, hal ini tentunya baik untuk kesehatan pendonor selain untuk memenuhi kebutuhan darah di PMI. Bagi pendonor sukarela tidak perlu khawatir karena berkurangnya volume darah dalam tubuh akan dapat terpenuhi kembali melalui proses hematopoiesis

STIKes Ngudia Husada Madura sebagai salah satu Sekolah Tinggi di bidang ilmu kesehatan memiliki tanggung jawab moral untuk berperan dalam rangka membantu menyelesaikan masalah ini. Salah satu wujud dari keterlibatan STIKes Ngudia Husada Madura dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut Sigap I18 sebagai salah satu organisasi di STIKes Ngudia Husada Madura berpartisipasi untuk melakukan kegiatan sosial "Donor Darah" guna membantu jumlah penyediaan darah agar dapat memenuhi atau membantu orang yang membutuhkan.

Kata kunci: Donor Darah, Selamatkan Jiwa, sehatkan Raga

I. PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Daradjatun, 2019). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa (Elfazia, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk menekankan pentingnya persediaan darah hasil sumbangan, Palang Merah di Amerika Serikat, menyampaikan bahwa 97% orang kenal orang lain yang pernah membutuhkan donor darah. Menurut Palang Merah Australia, 80% orang Australia akan membutuhkan donor darah suatu saat pada hidup mereka, tetapi hanya 3% yang menyumbang darah setiap tahun. Dan menurut survei di Kanada, 52% orang Kanada pernah mendapatkan transfusi darah atau kenal orang yang pernah membutuhkan transfusi darah (WHO, 2010). Indonesia seharusnya mempunyai stok darah 4,5 juta sampai 4,8 juta kantong darah per tahun, sedangkan PMI baru bisa mencukupi sekitar 2 juta kantong darah, 2 yang 64 persennya diolah menjadi komponen darah sebanyak 3 juta komponen darah yang mampu memenuhi 70 persen dari kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 Kota/Kabupaten.

Hal yang menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendonorkan darah dan hal ini menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia. Untuk meningkatkan kapasitas stok kebutuhan darah yang ditetapkan oleh WHO, PMI berupaya dengan meningkatkan kualitas serta pelayanan Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar di sekitar 200 PMI Kota / Kabupaten di seluruh Indonesia. PMI juga membangun gerai-gerai UDD di 6 Mall dan 2 Universitas yang menjadi salah satu antisipasi PMI untuk mendekatkan layanan donor darah sukarela kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan kantong darah nasional (Suhardi, 2013).

Donor darah merupakan orang yang menyumbangkan darahnya, efek dengan diambil sebagian darah sebagian orang merasa lemas, mengantuk dengan menimbulkan gejala dan ditusuk jarum membuat sebagian orang 3 mengurungkan niat untuk donor

terutama pada usia remaja yang minim pengalaman. Selain itu caranya diperoleh Donor darah dibedakan menjadi 3, yaitu donor darah bayaran, donor darah pengganti, dan donor darah sukarela dengan maksud orang bersedia memberikan donor darah jika mendapat imblanan bayaran dari penerima atau mendonorkan darah diperuntukan untuk saudara sendiri (Sonia, 2021). Pada pendonor bayaran berdampak bahaya jika seseorang membutuhkan darah untuk keluarga/temannya menghubungi pendonor bayaran yang tidak tahu kualitas darahnya. Maka sudah tentu darah pasien akan tercemari penyakit-penyakit tertentu terutama Hepatitis, malaria, syphilis, HIV/AIDS, dll adalah penyakit tertentu yang dapat ditularkan melalui transfuse (Sonia, 2021).

Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan. Bila kebutuhan darah telah tercukupi, tidak akan terjadi pasien yang mengalami penundaan operasinya atau meminimalisasi adanya kegagalan operasi sehingga jiwa pasien menjadi tertolong dan Meningkatkan nilai-nilai kesetiakawanan dan kepedulian sosial dimasyarakat serta memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama (Daradjatun, 2008). Namun tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena harus memenuhi syarat-syarat seperti calon donor harus berusia 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah 100-180 (sistole) dan 60-80 (diastole), menandatangani formulir pendaftaran, dan lulus pengujian kondisi berat badan, hemoglobin, golongan darah, dan pemeriksaan oleh dokter (PMI, 2008). Melihat beberapa manfaat donor darah bagi pendonor dan syarat-syarat menjadi pendonor peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang 4 “Motivasi Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah Di PMI Kabupaten Ponorogo”. Donor darah memiliki manfaat seperti mengetahui golongan darah tanpa dipungut biaya, pemeriksaan kesehatan teratur (tiap kali menjadi donor/tiap 3 bulan sekali) meliputi : tekanan darah, nadi, suhu, tinggi badan, berat badan, hemoglobin, penyakit dalam, penyakit hepatitis A dan C, penyakit HIV/AIDS, mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh, menurunkan resiko penyakit jantung (jantung koroner dan stroke (British Journal Heart), menambah nafsu makan, menanamkan jiwa sosial, sekali menjadi donor dapat menolong/menyelamatkan 3 orang pasien yang berbeda, menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung, meningkatkan produksi sel darah merah, membantu penurunan berat tubuh, mendapatkan kesehatan psikologis (PMI, 2020).

2. METODE

Kegiatan Donor darah ini dilaksanakan di Di Laboratorium Terpadu Lt.3 dan Asrama STIKes Ngudia Husada Madura – Bangkalan, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 dengan total peserta 79 orang (Mahasiswa dan Karyawan STIKes Ngudia Husada Madura). Tujuan pelaksanaan kegiatan Donor darah ini adalah untuk mewujudkan rasa solidaritas antar sesama, meningkatkan kepuasan pelayanan kesehatan, membantu pemerintah dalam menyediakan kebutuhan darah bagi masyarakat sehat, menaggulangi dampak penyebaran penyakit dan mencegah tersebarnya virus Covid-19 selama masa pandemi. Adapun rangkaian kegiatan Donor darah sebagai berikut:

a. Pekan I pelaksanaan:

- 1) Menentukan tema kegiatan DONOR DARAH “SELAMATKAN JIWA Dan SEHATKAN RAGA Di Masa Pandemi Covid 19” (Di Laboratorium Terpadu Lt.3 dan Asrama STIKes Ngudia Husada Madura – Bangkalan).
- 2) Menetapkan tanggal dilaksanakannya acara yakni pada tanggal 23 Maret 2022.
- 3) Menetapkan target yakni 200 kantong darah.
- 4) Menemui PMI (ke-1) untuk meminta kerja sama dan memberi gambaran kegiatan serta menyampaikan target kantong darah.
- 5) Menemui PMI (ke-2) untuk menyerahkan menanyakan jumlah personil yang pasti akan datang, jumlah bed, dan melobi penambahan kantong darah.
- 6) Menentukan tempat pelaksanaan donor darah.
- 7) Menetapkan Laboratorium Terpadu Lt.3 dan Asrama STIKes Ngudia Husada Madura sebagai tempat donor darah.
- 8) Survei tempat sekaligus menyusun sketsa alur donor darah
- 9) Menetapkan hadiah untuk 3 pendonor pertama dan 2 hadiah untuk memberikan apresiasi dan meningkatkan partisipasi pendonor .

b. Pekan II pelaksanaan:

- 1) Menyusun alur acara.
- 2) Menyusun sketsa alur donor darah
- 3) Menemui PMI (ke-3) untuk meluruskan jumlah kantong.
- 4) Memesan fandel dan mug.
- 5) Memasang bursa tensi untuk pengukuran tensi.
- 6) Menghubungi pengisi acara
- 7) Melengkapi semua kebutuhan yang harus dipersiapkan seperti barang – barang hadiah, nomor antri, dan alur donor.
- 8) Menentukan PJ tiap pos tempat acara.
- 9) Cetak stiker untuk peserta acara donor darah.

c. Pekan III pelaksanaan:

- 1) Briefing dilaksanakan pukul 06.30 dan acara dimulai pukul 08.00.
- 2) PMI datang pukul 07.45 dan langsung melakukan persiapan. Petugas PMI yang bertugas sebanyak 10 orang.
- 3) Pendaftaran dibuka pukul 08.00 hingga ditutup pada pukul 11.00 WIB
- 4) PMI melakukan pengambilan darah hingga jumlah maksimal sebanyak 80 kantong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat kegiatan Donor darah yang dilakukan oleh dosen Tim mahasiswa ini, selama proses kegiatan donor darah berlangsung semua peserta antusias terhadap kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan PMI Kab. Bangkalan, pada saat Pengambilan Darah semua peserta diberikan kesempatan untuk makan dan minum serta relaksasi, agar nanti saat dilakukan pengambilan darah tpeserta tdk lemas bahkan penurunan kesadaran karena darah yang diambil, hasil kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu pada masyarakat selain membantu dibidang sosial kegiatan donor ini bisa membantu para penderita atau pasien yang membutuhkan darah. Sesuai denga tema yang diambil yaitu donor darah sehatkan jiwa dan sehatkan raga meskipun dalam keadaan pandemi covid-19.

Darah adalah sesuatu yang dapat dengan mudah kita donasikan karena tubuh kita akan terus mengisi ulang untuk menggantikan jumlah darah yang hilang. Rata-rata orang dewasa memiliki 5 liter darah yang terus berputar dalam tubuh

Penyumbang darah atau Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela atau pengganti untuk disimpan di bank darah sebagai stok darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah.

Menurut website PMI, mendonorkan darah secara rutin setiap Dua bulan sekali, akan membuat tubuh terpacu memproduksi sel-sel darah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan demikian fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi sehat. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemeriksaan kesehatan sederhana dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan lewat darah.

Kegiatan donor darah ini merupakan hasil kerja sama PMI Kab. Bangkalan dengan STIKes Ngudia Husada Madura, Pengabdian Masyarakat Dosen, Program kerja Sigap I 18 NHM dan seluruh civitas akademika, mahasiswa serta sejumlah warga Sekitar Kampus STKes Ngudia Husada Madura

Mendonorkan darah memiliki banyak manfaat di antaranya bisa merangsang sumsum tulang tetap keadaan aktif. Darah yang didonorkan sekitar 350 cc akan digantikan dengan 350 cc darah baru yang mempunyai fungsi dan kekuatan lebih optimal guna mengangkut nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh sehingga tubuh secara umum akan terjaga kesehatannya.

Dalam sambutannya Pembina Sigap I 18 Nhm Bapak Moh. Lutfi, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep. mengatakan "Mendonorkan darah juga berguna untuk pemeliharaan fungsi jantung, sebab jumlah darah yang terlalu banyak dapat membebani jantung. Saat sumsum tulang panjang memproduksi sel darah, bukan hanya sel darah merah yang dibuat, tapi juga semua sel darah beserta komponennya," ucapnya.

Sebagai Ketua Pelaksana dan ikut mendonorkan darahnya pada kegiatan ini mengharapkan kegiatan ini bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat lainnya. "Ini sangat membantu proses pembelajaran dalam hal kegiatan sosial. Donor darah adalah bentuk keprihatinan kita semuanya atas kekurangan darah segar yang selalu dialami PMI Kab. Bangkalan,"

Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian masyarakat:

Brosur Pemberitahuan Kegiatan Donor darah



Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (Donor darah)



Pelaksanaan Pengambilan Donor darah Di STIKes Ngudia Husada Madura



Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (Donor darah)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “DONOR DARAH “SELAMATKAN JIWA Dan SEHATKAN RAGA Di Masa Pandemi Covid 19” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan memberikan penghargaan yang telah dilaksanakan oleh UTD-PMI dan 118 STIKes NHM dalam mengajak masyarakat untuk donor darah, yang telah memberikan penghargaan berupa bingkisan sofener hadiah, bertujuan untuk menarik perhatian dan minat masyarakat untuk donor darah, yang telah diberikan kepada beberapa pendonor setiap tahunnya.
- b. Kegiatan mobile unit yang dilaksanakan UTD-PMI kota padang dalam upaya megajak masyarakat untuk donor darah, seperti kegiatan donor darah yang dilaksanakan diluar kampus dengan memanfaatkan sarana bus yang UTD-PMI miliki, serta mengadakan kegiatan donor darah bersama instansi dan lembaga yang ada di Kab. Bangkalan

- c. Kegiatan pengenalan donor darah UTD-PMI Kab. Bangkalan yang memanfaatkan berbagai macam media massa dalam mengajak masyarakat untuk donor darah, seperti Instagram, WA, Website Resmi, Facebook dan lain sebagainya.
- d. Hambatan dari penerima pesan dimana UTD-PMI Bangkalan memiliki kendala terhadap pendonor yang sering tidak mematuhi ketentuan sebelum donor darah, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan sebelum donor, calon pendonor tidak memenuhi kriteria untuk donor pada saat itu, sehingga tidak bisa mendonorkan darahnya, selain itu masih banyak pendonor yang tidak mau jujur kepada petugas pada saat kegiatan donor darah berlangsung, pendonor tidak mau memberi tahu petugas apa yang mereka rasakan ketika proses donor darah berlangsung, sehingga tidak sedikit dari pendonor yang pada akhirnya mengalami pusing, mual, muntah, hingga pingsan setelah melakukan donor darah

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, M. (2014). Insidensi Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang. *Medica hospitalia-journal of clinical medicine*, 2(2).
- Agustina, H. (2015). *Kualitas Pelayanan Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Lampung (Studi Pada Unit Donor Darah Cabang Pembina Provinsi Lampung)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Al, Fajar, & Heru, T. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Andini, P. (2010). *Evaluasi Penganggaran Biaya Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Palang Merah Indonesia (RSU PMI) Bogor)*. Jurnal Akuntansi Manajemen.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2016. *Draft Pedoman CPOB Untuk Unit Penyedia Darah*. BPOM RI. Jakarta.
- Brunner & Suddarth. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Ed. 8. Jakarta: EGC.
- Custer, B., Janssen, M. P., & Alliance of Blood Operators Risk-Based Decision-Making (RBDM) Initiative. (2015). *Health economics and outcomes methods in risk-based decision-making for blood safety*. *Transfusion*, 55(8), 2039-2047.
- Doengoes, E. Marilyn. 2000. *Rencana Asuhan Keperawatan: Pedoman Untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Ed.3. Jakarta: EGC.
- Darmawan, A., & Irawan, R. (2015). *Mengenal CPOB Untuk Produk Darah*. *Jambi Medical Journal*, 3(2).
- Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar, Direktorat Jendral Pelayanan Medik. 2008. *Pedoman Pengelolaan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS)*. Depkes RI. Jakarta
- IAI. 2012. *ISO: Informasi Spesialite Obat Indonesia*. Vol.47 – 2012 s/d 2013 ISSN 0854-4492. Jakarta: Isfi Penerbitan. Mansjoer, Arief. 2001.

Kapita Selekta Kedokteran. Ed.4. Jakarta: Media Aesculapicus. Smeltzer, C. Suzanne.
2001. *Keperawatan Medikal Bedah*. Ed.8. Jakarta: EGC.]